

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA

DI PROVINSI RIAU

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Fadilah Putri Arafah

Nomor Mahasiswa : 14313242

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Riau

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fadilah Putri Arafah

Nomor Mahasiswa : 14313242

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penulis,

The image shows a yellow adhesive stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small Indonesian national emblem, and the number "6000" in large digits. Below the number, it says "ENAM RIBU RUPIAH". A handwritten signature is written over the stamp, and the name "Fadilah Putri Arafah" is printed below it. A unique alphanumeric code "EA1D3AEF961274880" is also visible on the stamp.

PENGESAHAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Nama : Fadilah Putri Arafah
Nomor Mahasiswa : 14313242
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI RIAU

Disusun Oleh : **FADILAH PUTRI ARAFAH**

Nomor Mahasiswa : **14313242**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

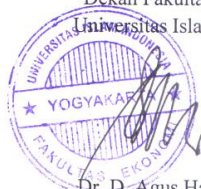
Pada hari Senin, tanggal: 9 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Jadilah seperti bunga yang mengharumkan bahkan kepada tangan yang menghancurkannya” (Ali Bin Abi Thalib)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS.Al-Insyirah, 6-8)

“You get what you focus on, so focus on what you want”

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT,
Dengan segenap kerendahan hati penulis persembahkan penelitian*

Skripsi ini kepada

Almamater penulis Fakultas Ekonomi UII,

Bapak dan Ibu Tercinta

Kakak dan Adek Penulis

Teman-Teman dan Segenap Keluarga

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman seperti sekarang ini dimana ilmu pengetahuan dan kemudahan beribadah kepada Allah dapat kita nikmati.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kelemahan, sehingga segala bentuk masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri, segala pihak yang terlibat didalamnya serta pembaca secara umum.

Penulis tidak lupa untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.

2. Kepada kedua orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat serta kedua kakak ku dan adikku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2014, khususnya kepada teman-temanku Putri Tunggal, Nastiti Kurniawati, Sofi Yuliana, Kartikasari, Anandya Agustin yang selalu ada menemani dari semester awal hingga akhir dan membantu penulis dalam menyusun skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
4. Teman- temanku Jaswardhini, Fildzah Hafidzah dan Silvia Gita Ramadhani yang telah membantu penulis dalam mengambil data.
5. Sahabatku belasan tahun Ahmad, Angga, Anisa, Fikran, Nadya, Nailah, Vasya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Keluarga KKN Unit 350 Bintang, Budi, Dias, Jerry, Fihan, Kia, Kiki dan Nia yang memberikan canda tawa dan dukungan kepada penulis.
7. Irvandi A Chiesa, Fendi Zuris dan Yulhaida selaku teman seperantauan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Instansi yang terkait seperti BPS, Disnakertrans yang telah memberikan izin dan memberikan kemudahan dalam memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1.Kajian Pustaka.....	8
2.2.Landasan Teori.....	11
2.2.1.Teori Tenaga Kerja.....	12
2.2.1.1.Teori Permintaan Tenaga Kerja	13
2.3.Teori Angkatan Kerja.....	14
2.3.1. Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	16
2.4. Teori Produk Domestik Regional Bruto	17
2.4.1.Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.5.Teori Upah Minimum	19
2.5.1. Hubungan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.6.Teori Inflasi	21
2.6.1. Hubungan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.1.1.Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	25
3.2. Definisi Operasional	26
3.3. Metode Analisis Data.....	27
3.3.1.Model Estimasi Data Panel	28
3.3.1.1.Uji Chow	30
3.3.1.2. Uji Hausman.....	30
3.3.1.3.Uji Hipotesis	31

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	32
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2. Hasil dan Analisis Data.....	32
4.2.1. Uji Common Effect Models	33
4.2.2. Uji Fixed Effect Models	33
4.2.3. Uji Random Effect Models.....	34
4.2.4. Uji Chow	35
4.2.5. Uji Hausman.....	36
4.3. Estimasi Fixed Effect Models	37
4.3.1. Uji Hipotesis.....	38
4.3.2. Statistik Uji-t	39
4.3.3. Uji F.....	40
4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.4. Interpretasi Hasil	41
4.4. Analisis Ekonomi.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	48
Daftar Pustaka.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka, Upah Minimum dan Inflasi.....	2
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Common Effect.....	33
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Fixed Effect.....	34
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Random Effect.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	36
Tabel 4.6 Model Regresi Fixed Effect.....	37

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI RIAU

Fadilah Putri Arafah
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
E-mail :fadilahparafah@gmail.com

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja menjadi hal yang penting karena menyaangkut sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja di suatu daerah dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2008-2015. Penelitian ini menggunakan model data panel yang menggabungkan data *time series* tahun 2008-2015 dan data *cross section* 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data jumlah tenaga kerja, angkatan kerja, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten dan tingkat pendidiktahun 2008-2015. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Tenaga kerja, Angkatan Kerja, PDRB, UMK, dan Inflasi

ANALYSIS OF EMPLOYMENT IN RIAU PROVINCE

Fadilah Putri Arafah

Majoring in Economics, Faculty of Economics University Islam Indonesia

E-mail :fadilahparafah@gmail.com

ABSTRACT

Manpower absorption becomes an important thing because it deals with human resources as one of the factors of production. Increased employment in a region can reduce unemployment in the area. This research aims to analyze the absorption of manpower of Regency / City in Riau Province in 2008-2015. This study uses a panel data model that combines time series data from 2008-2015 and cross section data of 11 regencies / cities in Riau Province. The data used in this research is secondary data consisting of data on the number of labor, labor force, gross regional domestic product, district minimum wage and educational level year 2008-2015. From the result of the research, it is found that the variable of work force have a positive and significant effect to the absorption of manpower in Riau Province. GRDP has a positive impact and significant effect on labor absorption in Riau Province. The minimum wage has a negative impact and significant effect on the absorption of manpower in Riau Province. Inflation has a negative and significant impact on employment in Riau Province.

Keywords : *Employment, Workforce, gross regional domestic product, district minimum wage and inflation.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pencari kerja untuk melaksanakan tugas sesuai bidang yang dibutuhkan atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Berdasarkan UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan agar dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau masyarakat sekitar.

Penyerapan tenaga kerja ini bisa menerima semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Dengan skill dan kemampuan yang dimiliki diharapkan nantinya penduduk angkatan kerja dapat terserap dalam pasar tenaga kerja. Dalam proses pembangunan daerah masyarakat diminta untuk berperan aktif sebagai pelaksana pembangunan. Penduduk yang jumlahnya besar dan terus bertambah setiap tahunnya harus dimanfaatkan untuk pembangunan daerah yang lebih maju dengan sumber daya manusia yang potensial.

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Riau masih tergolong tinggi dibandingkan jumlah penduduk yang bekerja. Banyaknya angkatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk yang bekerja ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Provinsi Riau masih banyak yang belum terserap. Dengan

demikian akan menyebabkan pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang serius yang belum dapat diatasi. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan semakin banyak tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Angkatan kerja yang tinggi memerlukan lapangan pekerjaan yang banyak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan tidak tersedia. Jumlah angkatan kerja yang lebih tinggi daripada kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran yang lebih besar lagi.

Tabel 1.1.
Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi
di Provinsi Riau

Tahun	Pengangguran Terbuka (jiwa)	UMP (rupiah)	Inflasi (%)
2011	102.216	1.120.000	2,68
2012	107.774	1.238.000	4,24
2013	143.817	1.400.000	7,99
2014	177.179	1.700.000	8,65
2015	216.963	1.878.000	2,65

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, pengangguran di Provinsi Riau mengalami peningkatan pada tahun 2012-2015. Hal ini disebabkan karena turunnya harga minyak dunia yang mengakibatkan banyak perusahaan migas yang berada di Provinsi Riau memberhentikan karyawannya. PT Chevron memberhentikan karyawan kurang lebih 3.000 jiwa dan PT Bumi Siak Pusako memberhentikan

karyawannya sebanyak 217 jiwa. Pemutusan hubungan kerja atau PHK di sektor migas juga disebabkan karena daya beli masyarakat yang turun karena masyarakat memilih untuk mengurangi tingkat konsumsinya.

Dalam hal ini pemerintah diminta untuk membuat kebijakan agar dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran di Provinsi Riau. Kebijakan pemerintah dalam mengurangi pengangguran akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Provinsi Riau.

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena upah berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan upah dapat mendorong perekonomian dalam melakukan permintaan terhadap tenaga kerja. Tingkat upah yang mengalami kenaikan disebabkan karena naiknya harga barang dan jasa yang mengakibatkan biaya hidup menjadi semakin mahal.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan pemerintah Provinsi Riau menaikkan UMP Riau setiap tahunnya. Upah minimum Provinsi yang meningkat setiap tahunnya akan menaikkan UMK masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Kenaikan upah minimum ini dapat menyebabkan tingginya pengangguran di Provinsi Riau karena perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjanya akibat kenaikan upah karena perusahaan akan mengalokasikan keuangan untuk menyediakan barang dan jasa. Sebaliknya penetapan upah minimum ini salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja. Penetapan UMK diatur berdasarkan PP 78 Tahun 2015 tentang pengupahan dan telah disesuaikan dengan kondisi nyata ekonomi masing-masing kabupaten/kota.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena tinggi rendahnya tingkat inflasi akan mempengaruhi sebuah perusahaan untuk menambah atau mengurangi jumlah tenaganya. Berdasarkan data BPS pada tabel 1.3 diatas tingkat inflasi di Provinsi Riau mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 tingkat inflasi sebesar 8,65 persen dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,65 persen dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,04 persen namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,20 persen.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang sedang berkembang dalam melakukan pembangunan di setiap daerahnya secara bertahap dan berkelanjutan. Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten/Kota. Setiap daerah memiliki sumber daya alam dan keadaan geografis yang berbeda. Perbedaan sumber daya alam dan letak geografis antar wilayah Provinsi Riau ini menyebabkan kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Sumber daya alam Provinsi Riau merupakan salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Provinsi Riau yang meliputi pertanian/perkebunan, kehutanan, perikanan, pertanahan dan industri jasa. Salah satu sektor unggulan daerah adalah sektor perkebunan yang meliputi kelapa sawit dan karet. Untuk mengolah sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai faktor apa dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Adapun judul yang dipilih adalah “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Menganalisis pengaruh inflsi terhadap penyerapan tenaga kerja

1.3.2. Manfaat Penelitian :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan membantu mahasiswa dalam membuat tugas akhir. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan dan bisa menjadi perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang ketenagakerjaan dan mengetahui hubungan antara setiap variabel terhadap penyerapan tenaga kerja dan faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Bagian ini menjelaskan dokumentasi dan hasil kajian literature dari penelitian yang dilakukan sebelumnya agar dapat dijadikan acuan dalam menulis penelitian yang akan datang. Landasan teori merupakan teori-teori yang dipergunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Bagian menjelaskan hubungan antar variabel terhadap teori yang ada. Pada Bab III yang merupakan metode penelitian berisi tentang uraian metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab IV hasil analisis dan pembahasan menjadi pokok penelitian yang berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah diolah dan pembahasan lebih lanjut dari analisis data. Pada bagian akhir atau Bab V merupakan kesimpulan dan implikasi yang berisikan simpulan-simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya dan memberikan rekomendasi tindakan nyata dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Utami (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, PDRB, angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerjaji Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 1980-2007. Metode analisis yang digunakan adalah metode linier berganda menggunakan metode *ordinary least square* dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini yaitu upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja, PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja, angkatan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

Sulistiawati (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. Variabel nya terdiri dari variabel independen yaitu upah minimum, sedangkan variabel dependen nya yaitu penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Aryani dkk (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu dari variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

Indradewa dkk (2015). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Rochmani dkk (2016). Penelitian ini berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan

jumlah unit usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Variabel laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah unit usaha industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Sobita dan Suparta (2014). Penelitian ini berjudul Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen PDRB riil, upah riil, harga modal bidang pertanian dan indeks harga implisit terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen PDRB riil dan harga modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah riil berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Buchari (2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah upah minimum dan tingkat pendidikan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di industri manufaktur di Pulau Sumatera tahun 2012-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah *time series* dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis, upah minimum dan tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Pulau Sumatera.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah umur 15 tahun sampai 64 tahun. Sumarsono (2003), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memiliki sumber daya alam yang besar pula. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. BPS mengelompokkan tenaga kerja menjadi 3 bagian yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (full employed) adalah tenaga kerja yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan tugas yang dijalankan.

2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed) adalah tenaga kerja yang jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja (unemployed) adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Tenaga kerja mengandung dua pengertian, pertama tenaga kerja mengandung usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Depnakertrans (2015) penduduk yang tidak aktif secara ekonomi digolongkan dalam kelompok bukan angkatan kerja yang terdiri dari kelompok mereka yang bersekolah, kelompok yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan golongan lainnya. Golongan yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar tenaga kerja.

Menurut Kuncoro (2002) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya

permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula (Barthos, 2001). Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi.

Menurut BPS (2003) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja

Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.

2.2.1.1. Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan memperkerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi. Permintaan perusahaan atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang tersebut

karena barang itu dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Sedangkan pengusaha barang memperkerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual ke konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan masyarakat akan barang terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat akan barang yang di produksinya.

Permintaan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan permintaan tenaga kerja jangka panjang dan jangka pendek. Pendekatan permintaan tenaga kerja jangka pendek mengasumsikan bahwa proses produksi perusahaan dalam kondisi penggunaan modal yang tetap, sedangkan faktor input lainnya yaitu tenaga kerja bersifat variabel. Permintaan tenaga kerja jangka panjang akan cenderung dapat menggantikan penggunaan faktor input yang relatif lebih murah. Hal tersebut terjadi karena sifat fleksibilitas yang tinggi dari perusahaan untuk bereaksi atau lebih responsif terhadap perubahan suatu biaya faktor input. Dalam jangka panjang jika upah tenaga kerja dinaikkan akan menyebabkan pengurangan yang lebih besar jika dibandingkan dari jangka pendek (Feriyanto, 2014).

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dalam masyarakat. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja dalam pasar tenaga kerja berarti orang tersebut menawarkan jasanya untuk diproduksi, apakah orang tersebut sedang bekerja atau mencari pekerjaan.

Besarnya jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh tingkat upah. Permintaan tenaga kerja diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah apabila tingkat upah bertambah.

Untuk memperluas kesempatan kerja diperlukan kebijakan yang bersifat umum, sektoral, regional maupun langkah-langkah yang bersifat khusus. Langkah-langkah yang bersifat umum meliputi kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan sektoral antara lain pendidikan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan di sektor ekonomi serta pemilihan teknologi yang tepat untuk digunakan. Langkah yang bersifat khusus antara lain meliputi program bantuan bangunan dan proyek padat karya.

2.2.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu, angkatan kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang sudah memasuki usia kerja (berusia 15-65 tahun), baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan.

Faktor-faktor yang menentukan angkatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan sebaran usia penduduk, penduduk yang berusia lebih dari batas tertentu dianggap masuk ke dalam usia kerja. Misalnya, seseorang anak berusia 10 tahun aktif bekerja dapat dikatakan sebagai bagian dari angkatan kerja.

2. Pengaruh keaktifan bersekolah terhadap penduduk di usia muda. Misalnya, penduduk usia muda yang masih sekolah tidak dianggap sebagai angkatan kerja walaupun penduduk usia muda tersebut sebagian orang yang sudah mulai bekerja.
3. Peranan kaum wanita dalam perekonomian, wanita yang bekerja dalam urusan rumah tangga tidak dianggap sebagai angkatan kerja. Jika seorang wanita mempunyai pekerjaan tertentu di luar rumah, maka dimasukkan sebagai angkatan kerja.
4. Pertambahan penduduk yang tinggi, setiap pertambahan jumlah penduduk cenderung akan menambah bagian penduduk yang tergolong angkatan kerja.
5. Meningkatnya jaminan kesehatan, dengan meningkatnya jaminan kesehatan maka umur rata-rata penduduk bertambah. Dimana umur rata-rata akan memperpanjang masa produktif setiap penduduk dalam melakukan pekerjaannya sehingga otomatis akan menambah jumlah angkatan kerja.

2.1 Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Ukuran besar kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi pula oleh struktur berdasarkan jenis kelamin, usia penduduk, dan tingkat pendidikan. Makin banyak komposisi jumlah tenaga kerja laki-laki dalam suatu negara maka semakin tinggi juga angkatan kerja di negara tersebut. Sementara, usia penduduk berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja.

Semakin banyak jumlah usia yang produktif maka semakin tinggi pula tingkat angkatan kerjanya. Semakin rendah tingkat pendidikan penduduk suatu negara maka akan semakin rendah pula angkatan kerjanya, karena itu tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja.

Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan mampu meningkatkan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan. Penyerapan tenaga kerja merupakan gambaran ketersediaannya lapangan pekerjaan di masyarakat. Jumlah penduduk di Indonesia yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

Masalah angkatan kerja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan beberapa program dari pemerintah salah satunya program KB, wajib belajar 9 tahun, dan pemberdayaan angkatan kerja dengan cara mengirimkan angkatan kerja dari daerah yang kelebihan ke daerah yang kekurangan atau membutuhkan tenaga kerja. Banyak cara untuk menangani angkatan kerja yang setiap tahun terus meningkat namun lapangan pekerjaan yang sedikit, itu tergantung dari pemerintah sendiri memprogramkan angkatan kerja menjadi baik atau sebaliknya. Jadi, ketika angkatan kerja yang dihasilkan baik maka penyerapan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga

dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk domestik daerah merupakan semua barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah domestik, tanpa memperdulikan asal dan kepemilikan faktor produksi dari penduduk daerah tersebut ataupun tidak. Penghitungan produk domestik lebih dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), disebut domestik karena menyangkut batas wilayah dan dinamakan bruto karena telah memasukkan komponen penyusutan dalam perhitungannya.

Menurut Noviyani (2007) PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

2.4.1. Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Mankiw (2006) menjelaskan, *hukum okun* adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan

kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

Produk domestik regional bruto dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu daerah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenagakerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2.5. Upah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Disadari atau tidak tingkat kepuasan atau tingkat ketidakpuasan masing-masing pekerja terhadap suatu pekerjaan tidaklah sama, maka bisa dipahami terjadinya kemungkinan perbedaan tingkat upah yang mencerminkan adanya perbedaan selera atau preferensi terhadap setiap jenis pekerjaan. Berbagai

kabupaten dan provinsi penetapan upah khususnya penetapan upah minimum berbeda-beda, baik besarnya, presentase kenaikan setiap tahun, sistem penetapannya dan ruang lingkup yang ditetapkan.

Upah minimum adalah upah terendah yang diizinkan untuk dibayarkan oleh perusahaan kepada para pekerjanya. Menurut Sumarsono (2002) upah minimum merupakan upah yang telah ditetapkan secara minimum regional, sektor regional dan sub sektor. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Tunjangan termasuk dalam upah minimum, karena hal ini merupakan kebijakan upah minimum di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003.

2.5.1 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi pada perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Dengan terjadinya kenaikan harga barang, biasanya konsumen memberikan respon cepat yaitu dengan mengurangi konsumsi bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Untuk mengurangi beban perusahaan akibat penurunan jumlah produksi tersebut perusahaan melakukan pengurangan

penggunaan tenaga kerja, kondisi ini tentu akan menambah jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja.

- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin tersebut tentu juga akan berdampak pada berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja.

2.6 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus dalam suatu perekonomian. Inflasi memiliki tingkat yang berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno, 2001). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, adapun yang disebut inflasi yaitu kenaikan harga satu barang yang menyebabkan harga-harga barang lain juga mengalami peningkatan (Boediono, 2008).

Dilihat dari tingkatannya, inflasi yang terjadi dalam suatu periode digolongkan menjadi empat, yaitu :

- 1) Inflasi ringan, terjadi ketika tingkat inflasi atau kenaikan harga besarnya kurang dari 10% per tahun.

- 2) Inflasi sedang, terjadi ketika tingkat inflasi atau kenaikan harga besarnya antara 10% sampai 30% per tahun.
- 3) Inflasi berat, terjadi ketika tingkat inflasi atau kenaikan harga besarnya antara 30% sampai 100% per tahun.
- 4) Hiper inflasi, terjadi ketika tingkat inflasi besarnya diatas 100% per tahun.

Penyebab inflasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Inflasi tarikan permintaan (demand pull inflation) terjadi karena permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian dan memicu perubahan pada tingkat harga. Permintaan agregat biasanya dipicu oleh banyaknya jumlah uang yang beredar di pasar.
- 2) Inflasi dorongan (cost push inflation) terjadi karena adanya peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang aktif. Hal ini akan menyebabkan kelangkaan produksi dan kelangkaan distribusi meskipun secara umum tidak ada peningkatan permintaan secara signifikan.

2.6.1 Hubungan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Nanga (2005), inflasi yang terjadi pada perekonomian di suatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat diantaranya, inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja dengan cara mendorong perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang

terjadi masih tergolong ringan, perusahaan akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih bisa dijangkau oleh produsen.

Keinginan perusahaan untuk menambah output diimbangi dengan penambahan faktor produksi seperti tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Apabila inflasi yang terjadi tergolong berat maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi serta perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja berkurang dan pengangguran bertambah.

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Angkatan kerja diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. PDRB diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Upah minimum kabupaten/kota diduga berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sedangkan data primer adalah data yang digunakan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek nya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Ketenagakerjaan dan Instansi Pemerintah terkait lainnya.

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh angkatan kerja, PDRB, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data panel yang meliputi 11 Kabupaten/Kota yang ada di seluruh wilayah Provinsi Riau. Dengan periode waktu 8 tahun dari tahun 2008-2015. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independen nya yaitu angkatan kerja, PDRB, upah, inflasi.

Adapun data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Deret Waktu (*Time Series*)

Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama delapan tahun yaitu tahun 2008-2015.

1. Deret Waktu (*Time Series*)

Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama delapan tahun yaitu tahun 2008-2015.

2. Silang (*Cross Section*)

Data *cross section* yang digunakan sebanyak 11 yang menunjukkan bahwa 11 kabupaten yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Pekanbaru dan Dumai.

3.2 Definisi Operasional

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja disini dicerminkan dalam jumlah penduduk yang bekerja. Metode penelitian data ini menggunakan data sekunder dengan analisis data panel. Data jumlah penduduk yang bekerja diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan jiwa.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dengan usia kerja yang termasuk didalamnya penduduk yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Metode penelitian data ini menggunakan data sekunder dengan analisis data panel. Data angkatan kerja diperoleh dari BPS Provinsi Riau

yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan waktu periode 8 tahun 2008-2015 dalam satuan jiwa.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagian jumlah nilai tambah oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS). Metode penelitian data ini menggunakan data sekunder dengan analisis data panel. Data PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan juta rupiah.

3. Upah

Upah yakni balas jasa (riil) yang diterima pekerja atas pengorbanan yang dilakukan. Upah merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan upah berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan upah dapat menjadi indikator bagi sektor-sektor ekonomi dalam melakukan permintaan tenaga kerja. Metode penelitian data ini menggunakan data sekunder dengan analisis data panel. Data upah minimum kabupaten/kota yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah.

4. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa didalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Metode penelitian data ini

menggunakan data sekunder dengan analisis data panel. Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan persen..

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel. Widarjono (2016) menjelaskan bahwa menggunakan data panel dalam penelitian mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Pada model data panel ini terdapat tiga model pendekatan untuk regresi yang juga merupakan langkah – langkah untuk melakukan pencarian pada hasil regresi yang paling baik digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing-masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

2. Fixed Effect Models (FEM)

Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

3. Random Effect Models (REM)

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (jumlah penduduk bekerja)

i = kabupaten Provinsi Riau (11 kabupaten kota)

t = waktu (tahun 2008 – 2015)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel independen

ii. **Model Estimasi Data Panel**

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan beberapa uji yakni :

1. **Uji Chow**

Pemilihan antara model *common effects* dan *fixed effects* data dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikansi *fixed effects* yang digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana, 2014).

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Common Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka menolak hipotesis H_0 , Sehingga regresi data panel yang tepat adalah dengan menggunakan model *fixed effects* dari pada model regresi *common effects*.

2. **Uji Hausman**

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects*.

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Random Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen. Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p value lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effects*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini meliputi pengujian hipotesis statistik seperti uji hipotesis secara serentak (F-Test), uji hipotesis individual (t-test) dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

a. Pengujian Partial (uji-t statistik)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T-test statistik. Tujuannya adalah untuk menguji parameter secara partial atau sendiri-sendiri dengan tingkat kepercayaan tertentu

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $\beta_i \neq 0$ artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima., menolak H_0 . Berarti variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara serempak (uji F-test statistik)

Statistik uji F digunakan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara serempak atau gabungan, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji-F

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima., menolak H_0 . Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Ketetapan Perkiraan (R^2)

R^2 adalah besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodnes of fit*) yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi (bagian) persentase total variabel data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 semakin menjelaskan keterkaitan variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan data *time series*. Data *crosssection* diambil dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau. Data *time series* angkatan kerja, PDRB, upah minimum kabupaten/kota dan inflasi pada kurun waktu 2008-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk yang bekerja (Y), angkatan kerja, PDRB, UMK dan inflasi. Kabupaten/kota yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Pekanbaru dan Dumai.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Metode regresi dengan menggunakan data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman Test. Hasil dari Uji Chow Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

4.2.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Models

Dalam model estimasi ini, intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual).

Tabel 4.1
Hasil Estimasi *Common Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041942	0.023538	-1.781901	0.0784
LOG(X1)	1.015747	0.009122	111.3502	0.0000
LOG(X2)	-0.019392	0.026673	-0.727015	0.4693
LOG(X3)	0.001994	0.000940	2.122293	0.0368
X4	-0.001304	0.000220	-5.940724	0.0000
R-squared	0.995440	Prob(F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.995220	S.D. dependent var		0.033163
F-statistic	4529.194	Durbin-Watson stat		1.086066

Sumber: Data diolah Eviews 9

4.2.2 Pengujian Menggunakan *Fixed Effect Models*

Menurut Sriyana (2014), model *fixed effects* mengasumsikan bahwa obyek observasi atau maupun koefisien regresi (*slope*) tetap besar dari waktu ke waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya .Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV).

Tabel 4.2**Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.345229	0.099024	-3.486327	0.0008
LOG(X1)	1.014133	0.028721	3.130948	0.0000
LOG(X2)	0.359918	0.115698	3.110833	0.0027
LOG(X3)	-0.004338	0.002065	-2.101163	0.0391
X4	-0.001521	0.000817	-1.860140	0.0469
R-squared	0.997299	Prob(F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.996781	S .D. dependent var		0.033163
F-statistic	1925.419	Durbin-Watson stat		1.548315

Sumber : Data Diolah Eviews 9

4.2.3 Pengujian Menggunakan Random Effect Models

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms .Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM).

Tabel 4.3**Hasil Estimasi *Random Effect Models***

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.001431	0.3664
Idiosyncratic random	0.001881	0.6336

Sumber: Data diolah Eviews 9

4.2.4 Hasil Uji Chow

Metode uji ini dilakukan untuk membandingkan pemilihan model yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai α . Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect model* dengan *fixed effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Uji Chow dengan *Redundant Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.026505	(10,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.101215	10	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Chow dengan redundant test diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis adalah model fixed effect.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* atukah *random effect*. Dalam menentukan model yang lebih baik digunakan antara *random effect* dan *fixed effect* maka perlu dilakukan uji Hausman test.

4.2.5 Uji Hausman

Metode dengan uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model yang baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Perumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 : *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.703234	4	0.0197

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 11.703234 dengan probabilitas chi-square 0.0197 dimana lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0197 < 0.05$) maka model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Models.

4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.345229	0.099024	-3.486327	0.0008
LOG(X1)	1.014133	0.028721	3.130948	0.0000
LOG(X2)	0.359918	0.115698	3.110833	0.0027
LOG(X3)	-0.004338	0.002065	-2.101163	0.0391
X4	-0.001521	0.000817	-1.860140	0.0469
R-squared	0.997299	Prob(F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.996781	S .D. dependent var		0.033163
F-statistic	1925.419	Durbin-Watson stat		1.548315

Sumber : Data diolah eviews 9

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh dari angkatan kerja, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Model regresi fixed effect pada penyerapan tenaga kerja :

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$\text{Log}Y_{it} = 0.345229 + 1.014133X_1 + 0.359918X_2 + 0.004338X_3 + 0.001521X_4$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Riau

t = Waktu (2008 hingga 2015)

β_1 - β_4 = Koefisien

X₁ = Angkatan Kerja (jiwa)

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

X_3 = Upah Minimum Kabupaten (RP)

X_4 = Inflasi(%)

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar -0.345229 jiwa dengan asumsi variable independen (angkatan kerja, pdrb, umk dan tingkat pendidikan) lainnya tidak ada.

a. Angkatan kerja naik 1% maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.014133%.

b. PDRB naik 1% maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.359918%.

c. UMK naik 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.004338%.

d. Inflasi naik 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.001521%.

4.3.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai α . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha=0.01,0.05,0.1$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

4.3.2 Uji -t (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

4.3.2.1 Pengujian Terhadap Koefisien Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil diatas, angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1.014133 dengan nilai t-hitung 3.130948 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10%. ($0.0000 < 0.1$) sehingga secara statistik variabel angkatan kerja (X_1) signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.2.2 Pengujian Terhadap Koefisien Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil diatas, PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0.359918 dengan nilai t-hitung 3.110833 dan nilai probabilitas sebesar 0.0027. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10% ($0.0027 < 0.1$) sehingga secara statistik variabel PDRB (X_2) signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.2.3 Pengujian Terhadap Koefisien Upah Minimum Kabupaten

Berdasarkan hasil diatas, upah minimum kabupaten/kota memiliki nilai koefisien sebesar -0.004338 dengan nilai t-hitung -2.101163 dan nilai probabilitas sebesar 0.0391. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10% ($0.0391 < 0.1$) sehingga secara statistik variabel upah minimum kabupaten (X_3) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.2.4 Pengujian Terhadap Koefisien Inflasi

Berdasarkan hasil diatas, inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.001521 dengan nilai t-hitung -1.860140 dan nilai probabilitas sebesar 0.0669. Nilai

probabilitas yang dihasilkan kurang α 10% ($0.0469 < 0.1$) sehingga secara statistik variabel inflasi (X_4) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.3 Uji F (Pengujian variabel Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung berdasarkan hasil regresi diatas sebesar 1925.419 dengan probabilitas sebesar 0.000000 kurang dari α 10% sehingga secara statistic model estimasi *fixed effect* variabel independen angkatan kerja, PDRB, upah minimum kabupaten dan inflasi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y).

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* nilai R^2 mneunjukkan besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Semakin besar nilai R^2 , maka besar pengaruh variabel terhadap jumlah orang yang bekerja begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil pengaruh variabel independent terhadap jumlah orang yang bekerja.

Hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.007299. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen angkatan kerja (X_1), PDRB (X_2), upah minimum kabupaten (X_3) dan tingkat pendidikan (X_4) mampu menjelaskan variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 99.99%, sedangkan sisanya sebesar 0.01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan positif 1.014133 terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Ini artinya setiap angkatan kerja naik 1% maka tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1.014133%.
2. PDRB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar 0.359918 terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini artinya setiap PDRB naik 1% maka tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0.359918%.
3. Upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif sebesar -0.004338 terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini artinya setiap upah naik 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.00438%.
4. Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif sebesar -0.001521 terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini artinya setiap inflasi naik 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001521%.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh Variabel Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Ketika angkatan kerja mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja yang berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di setiap tahunnya. Provinsi Riau memiliki sumber daya alam yang memadai dan memiliki perekonomian yang cukup maju. Hal ini menyebabkan banyaknya pendatang dari luar Provinsi Riau untuk mencari pekerjaan di Provinsi Riau.

Jumlah angkatan kerja yang tinggi diharapkan nantinya mampu mendorong pemerintah untuk membuka lowongan atau peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Dibukanya lapangan pekerjaan akan dapat mengurangi angka pengangguran sehingga dengan begitu akan memberikan kehidupan yang layak dan yang lebih baik bagi masyarakat Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember tahun 1980-2007.

4.5.2 Analisis Pengaruh Variabel PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika PDRB mengalami

kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah tambah nilai output dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Output yang jumlahnya meningkat akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah. PDRB daerah memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi sehingga perekonomian daerah akan lebih jelas.

Kontribusi sektoral terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Riau didominasi oleh sektor pertanian, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian serta jasa-jasa sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat cepat karena sektor tersebut berorientasi pada padat karya daripada padat modal sehingga tenaga kerja yang terserap cukup banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) yang menyimpulkan bahwa produk domestik regional bruto terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember tahun 1980-2007. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan Indradewa dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

4.5.3 Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Upah minimum kabupaten signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Naiknya upah minimum kabupaten akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Besarnya nilai koefisien regresi upah minimum adalah -0.004338 menunjukkan bahwa apabila upah minimum naik satu rupiah maka nilai penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.004338.

Menurut Simanjuntak (1998) upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang didapatkan para pengusaha atau produsen. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal tersebut mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga mendorong perusahaan meningkatkan harga per unit produk sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut. Hal ini menyebabkan banyak hasil produksi yang tidak terjual, akibatnya produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya. Pengurangan jumlah produksi tersebut pada akhirnya akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tenaga kerja Provinsi Riau lebih banyak bekerja pada kegiatan informal. Kegiatan informal merupakan unit usaha kecil yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa dimana dalam pengupahannya tidak berdasarkan penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga saat nilai

upah mengalami kenaikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) yang menyimpulkan variabel upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia.

4.5.4 Analisis Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori A.W Phillips yang mengatakan adanya hubungan yang sangat erat antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran yang tidak lain adalah lawan dari penyerapan tenaga kerja. Naiknya tingkat inflasi dapat berakibat pada turunnya penyerapan tenaga kerja dan akan menyebabkan pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa dkk (2015) yang menyimpulkan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai pengaruh angkatan kerja, PDRB, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data panel dengan model estimasi *fixed effects model*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 5.1 Hasil uji regresi ini membuktikan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di setiap tahunnya. Jumlah angkatan kerja yang tinggi diharapkan nantinya akan mendorong pemerintah untuk membuka lowongan pekerjaan. Dibukanya lapangan pekerjaan akan dapat mengurangi angka pengangguran dan dengan begitu akan memberikan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi masyarakat Provinsi Riau.
- 5.2 Hasil uji regresi ini menghasilkan PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika PDRB mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah tambah nilai output dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat.

5.3 Hasil uji regresi ini membuktikan upah minimum kabupaten/kota Provinsi Riau signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dapat mengakibatkan pengurangan atau penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja.

5.4 Hasil uji regresi menghasilkan inflasi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. H_a ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

5.2 Implikasi

1 Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau, Pemerintah perlu memperhatikan jumlah angkatan kerja dan PDRB dikarenakan variabel tersebut memiliki pengaruh paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah harus meningkatkan PDRB dengan cara pemberian bantuan modal kepada pelaku usaha. Permudahan pendirian usaha kepada pelaku usaha agar para pelaku usaha bisa meningkatkan output produksinya. Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan jumlah angkatan kerja dengan cara pemberian pelatihan softskill dan hard skill dan pemberian pendidikan yang berkualitas pada angkatan kerja baru agar menjadi tenaga kerja yang berkompeten dan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

2 Peningkatan upah minimum harus disesuaikan dengan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja untuk mengurangi resiko pengurangan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh produsen. Pemerintah harus melakukan pengawasan ketenagakerjaan dalam implementasi upah minimum yang telah ditetapkan

pemerintah daerah. Penetapan upah minimum disesuaikan dengan kondisi daerah sehingga tidak hanya menguntungkan tenaga kerja tetapi juga umkm.

3 Dalam bidang inflasi, pemerintah dapat melakukan kebijakan melalui pajak. Pemerintah dapat menaikkan tariff pajak dimana kenaikan tariff pajak ini dapat mengurangi tingkat konsumsi masyarakat. Berkurangnya tingkat konsumsi masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa yang akhirnya dapat menurunkan harga-harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014.” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2008-2015). Riau Dalam Angka, diambil November 2017, dari <https://www.bps.go.id>
- Barthos (2013). Ekonomi Pembangunan, Ekonisia. Yogyakarta.
- Bellante, Jackson. (1990). “Ekonomi Ketenagakerjaan”. Lembaga Penerbit FE, UI. Jakarta.
- Boediono. (2008). Ekonomi Makro Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Buchari (2016). “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015”. Vol. XI. No.1. Hal.73-75
- Feriyanto, Nur. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Intradewa, I Gusti Agung. (2013). “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”. Jurnal Ekonomi dan Bismis. Vol.8. No. 4. Hal. 923-950.
- Karib, A. (2012). “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 3(3), 53-73.
- Kuncoro, Mudrajat. (2006). “Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw. (2012). “Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Asia Volume 2”. Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw. (2014). “Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Asia Volume 1”. Salemba Empat, Jakarta
- Nanga, M. (2005). Makro Ekonomi :Teori, Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Noviyani. (2007). Indikator Makro Ekonomi. LPFE UI. Jakarta.

- Pangastuti, Yulia. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012". Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Rochmani, Purwaningsih, Suryantoro. (2016). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.16. No.2, 51-62.
- Sandika, Maulida dan Setiawan. (2014) . "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan". Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sarsi, Putro dan Sari. (2014). "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja di Provinsi Riau". JOM FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Penerbit FE UI, Jakarta.
- Sobita, Suparta. (2014). "Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3 No.2, 36-52.
- Sriyana, Jaka. (2014). "Metode Regresi Data Panel". Ekonisia, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2001). Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sulistiawati, Rini. (2012). "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". Jurnal Ekonomi. Vol.8. No.3. Hal 195-211.
- Sumarsono, Sonny. (2009). "Teori dan Kebijakan Publik, Ekonomi Sumberdaya Manusia" Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Utami. (2009). "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan. Vol.1.No.1.November 2009. Hal 15-17.
- Wicaksono. (2012). "Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2000". Jurnal Ekonomi.2011.
- Widarjono, Agus. (2016). "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya". Edisi ke 4, cetakan ke 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Kabupaten/Kota	Tahun	Penduduk yang Bekerja(jiwa)	Angkatan Kerja (jiwa)	PDRB(juta rupiah)	Upah(Rp)	Inflasi (%)
Kuantan Singingi	2008	117.429	123.554	14.592.026.26	800.000	7,65
Kuantan Singingi	2009	115.464	123.830	15.832.557.66	912.000	3,34
Kuantan Singingi	2010	114.363	120.211	16.614.473.05	1.017.500	4,77
Kuantan Singingi	2011	134.715	138.811	18.157.180.42	1.123.000	8,31
Kuantan Singingi	2012	138.018	140.907	19.952.697.57	1.270.000	8,59
Kuantan Singingi	2013	138.493	144.136	21.476.719.67	1.610.000	3,28
Kuantan Singingi	2014	129.046	137.480	24.021.736.43	1.770.000	2,32
Kuantan Singingi	2015	145.475	149.357	25.194.832.72	1.980.000	6,24
Indragiri Hulu	2008	140.358	146.073	18.782.546.64	900.000	7,17
Indragiri Hulu	2009	136.504	147.057	19.893.325.24	1.054.000	2,26
Indragiri Hulu	2010	138.580	151.089	20.782.752.64	1.108.500	3,55
Indragiri Hulu	2011	161.829	168.819	24.522.956.63	1.208.000	7,49
Indragiri Hulu	2012	157.851	162.307	27.471.420.89	1.389.200	7,13
Indragiri Hulu	2013	162.967	169.438	29.872.282.45	1.548.888	2,85
Indragiri Hulu	2014	168.100	175.055	33.762.481.76	1.742.499	2,14
Indragiri Hulu	2015	181.070	190.247	34.583.109.62	1.950.000	2,61
Indragiri Hilir	2008	329.481	345.244	23.016.943.39	816.000	5,65
Indragiri Hilir	2009	343.491	357.364	24.538.595.63	933.800	5,27
Indragiri Hilir	2010	293.791	310.586	28.057.944.68	1.040.000	6,87
Indragiri Hilir	2011	304.919	320.285	33.979.877.52	1.130.000	8,37
Indragiri Hilir	2012	304.792	312.996	37.694.896.75	1.250.000	8,19
Indragiri Hilir	2013	323.759	333.719	41.437.777.71	1.492.000	2,63
Indragiri Hilir	2014	279.889	292.361	47.821.678.35	1.790.000	2,77
Indragiri Hilir	2015	295.451	318.233	51.796.677.00	1.940.000	3,18
Pelalawan	2008	112.770	120.314	21.572.136.87	848.000	7,82
Pelalawan	2009	119.946	128.166	22.925.456.80	938.000	4,47
Pelalawan	2010	118.478	124.303	23.797.161.13	1.020.000	4,09
Pelalawan	2011	135.386	139.473	26.920.834.59	1.128.000	5,23
Pelalawan	2012	140.594	143.551	29.013.693.83	1.250.000	3,54
Pelalawan	2013	153.227	157.968	31.018.734.42	1.445.000	6,14
Pelalawan	2014	167.016	172.931	35.401.165.31	1.710.000	2,15
Pelalawan	2015	161.724	175.037	38.176.433.57	1.925.000	5,17
Siak	2008	121.972	129.644	33.152.369.50	838.000	7,07
Siak	2009	114.386	124.350	35.523.613.60	938.000	3,29
Siak	2010	148.116	163.421	52.420.353.85	1.048.000	4,56
Siak	2011	162.282	169.717	67.446.587.39	1.186.000	8,11
Siak	2012	158.774	166.367	79.303.427.52	1.310.000	8,63
Siak	2013	161.533	170.743	82.129.724.43	1.600.000	2,85

Siak	2014	168.808	175.043	85.735.522.14	1.850.000	2,39
Siak	2015	160.456	178.326	77.235.451.69	1.982.000	4,24
Kampar	2008	245.476	261.355	34.942.753.30	955.000	5,89
Kampar	2009	243.226	263.549	37.735.689.00	1.020.000	3,49
Kampar	2010	248.579	273.859	37.822.020.33	1.122.000	3,89
Kampar	2011	302.114	317.647	46.392.697.29	1.234.000	4,56
Kampar	2012	280.325	296.658	53.584.006.16	1.345.000	6,90
Kampar	2013	302.242	321.141	61.515.508.33	1.492.000	8,34
Kampar	2014	308.517	328.545	68.816.910.00	1.740.000	4,13
Kampar	2015	294.638	320.491	66.285.164.73	1.918.000	2,47
Rokan Hulu	2008	157.927	164.782	13.347.321.26	880.000	4,61
Rokan Hulu	2009	153.496	164.709	14.004.325.03	959.200	2,73
Rokan Hulu	2010	168.591	184.474	15.930.239.18	1.060.000	3,18
Rokan Hulu	2011	206.737	213.963	18.092.917.87	1.150.000	5,88
Rokan Hulu	2012	188.554	194.125	19.966.871.41	1.265.000	6,56
Rokan Hulu	2013	204.133	214.974	21.645.415.45	1.450.000	2,48
Rokan Hulu	2014	220.254	239.138	25.355.416.52	1.750.000	1,75
Rokan Hulu	2015	238.207	258.412	27.159.524.22	1.925.000	3,25
Bengkalis	2008	286.911	325.186	78.298.378.45	800.000	3,86
Bengkalis	2009	275.957	317.975	80.298.379.23	945.000	2,99
Bengkalis	2010	190.088	214.451	85.300.438.69	1.050.000	4,14
Bengkalis	2011	214.902	228.836	123.150.941.78	1.125.000	5,34
Bengkalis	2012	223.316	236.912	141.633.036.77	1.270.000	6,64
Bengkalis	2013	201.774	217.013	156.624.440.27	1.610.000	8,76
Bengkalis	2014	238.979	257.808	165.899.036.53	1.800.000	4,80
Bengkalis	2015	218.898	243.440	135.506.263.07	2.225.000	6,82
Rokan Hilir	2008	188.122	208.012	35.667.950.66	800.000	5,20
Rokan Hilir	2009	193.555	210.116	38.256.647.30	901.600	6,48
Rokan Hilir	2010	194.049	214.016	39.964.267.01	1.016.000	7,24
Rokan Hilir	2011	231.764	242.872	49.757.232.31	1.140.000	4,32
Rokan Hilir	2012	223.503	234.652	58.953.747.42	1.287.000	3,36
Rokan Hilir	2013	228.985	243.709	65.200.092.05	1.520.000	5,42
Rokan Hilir	2014	238.366	254.261	74.545.552.92	1.720.000	6,26
Rokan Hilir	2015	219.607	240.323	70.692.968.31	1.910.000	7,62
Pekanbaru	2008	268.861	313.513	30.037.936.86	825.000	4,30
Pekanbaru	2009	284.463	323.372	36.753.481.40	925.000	3,23
Pekanbaru	2010	391.047	435.603	41.702.825.34	1.055.000	3,67
Pekanbaru	2011	382.185	421.832	48.192.140.12	1.135.000	6,48
Pekanbaru	2012	389.921	408.871	55.692.016.42	1.260.000	5,36
Pekanbaru	2013	422.254	441.678	60.492.459.55	1.450.000	4,13
Pekanbaru	2014	408.331	449.694	73.841.218.20	1.775.000	2,23

Pekanbaru	2015	440.873	476.420	83.662.331.92	1.925.000	5,27
Dumai	2008	86.556	101.708	15.106.509.51	915.000	5,87
Dumai	2009	86.869	100.374	16.071.820.41	967.500	3,49
Dumai	2010	90.768	106.381	17.495.472.48	1.070.000	4,10
Dumai	2011	108.162	114.636	18.406.420.81	1.177.000	5,42
Dumai	2012	108.809	117.663	18.956.363.45	1.287.600	4,48
Dumai	2013	108.704	120.250	21.231.766.16	1.490.000	6,54
Dumai	2014	114.066	125.545	23.628.466.85	1.995.552	7,56
Dumai	2015	117.280	132.113	25.430.569.61	2.200.000	4,14

COMMOND EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/18/18 Time: 17:20
 Sample: 2008 2015
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041942	0.023538	-1.781901	0.0784
LOG(X1)	1.015747	0.009122	111.3502	0.0000
LOG(X2)	-0.019392	0.026673	-0.727015	0.4693
LOG(X3)	0.001994	0.000940	2.122293	0.0368
X4	-0.001304	0.000220	-5.940724	0.0000
R-squared	0.995440	Mean dependent var		2.497500
Adjusted R-squared	0.995220	S.D. dependent var		0.033163
S.E. of regression	0.002293	Akaike info criterion		-9.262864
Sum squared resid	0.000436	Schwarz criterion		-9.122106
Log likelihood	412.5660	Hannan-Quinn criter.		-9.206156
F-statistic	4529.194	Durbin-Watson stat		1.086066
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/18/18 Time: 17:21
 Sample: 2008 2015
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.345229	0.099024	-3.486327	0.0008
LOG(X1)	1.014133	0.028721	3.130948	0.0000
LOG(X2)	0.359918	0.115698	3.110833	0.0027
LOG(X3)	-0.004338	0.002065	-2.101163	0.0391
X4	-0.001521	0.000817	-1.860140	0.0469

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997299	Mean dependent var	2.497500
Adjusted R-squared	0.996781	S.D. dependent var	0.033163
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.559469
Sum squared resid	0.000258	Schwarz criterion	-9.137195
Log likelihood	435.6166	Hannan-Quinn criter.	-9.389345
F-statistic	1925.419	Durbin-Watson stat	1.548315
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FIXED
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.026505	(10,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.101215	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/18/18 Time: 17:21
 Sample: 2008 2015
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041942	0.023538	-1.781901	0.0784
LOG(X1)	1.015747	0.009122	111.3502	0.0000
LOG(X2)	-0.019392	0.026673	-0.727015	0.4693
LOG(X3)	0.001994	0.000940	2.122293	0.0368
X4	-0.001304	0.000220	-5.940724	0.0000
R-squared	0.995440	Mean dependent var		2.497500
Adjusted R-squared	0.995220	S.D. dependent var		0.033163
S.E. of regression	0.002293	Akaike info criterion		-9.262864
Sum squared resid	0.000436	Schwarz criterion		-9.122106
Log likelihood	412.5660	Hannan-Quinn criter.		-9.206156
F-statistic	4529.194	Durbin-Watson stat		1.086066
Prob(F-statistic)	0.000000			

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/18/18 Time: 17:22
 Sample: 2008 2015
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 88
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076295	0.037588	-2.029776	0.0456
LOG(X1)	1.011906	0.015385	65.77153	0.0000
LOG(X2)	0.033825	0.046509	0.727284	0.4691
LOG(X3)	0.001282	0.000990	1.294119	0.1992
X4	-0.001530	0.000380	-4.022585	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.001431	0.3664
Idiosyncratic random		0.001881	0.6336

Weighted Statistics			
R-squared	0.986695	Mean dependent var	1.052828
Adjusted R-squared	0.986054	S.D. dependent var	0.016655
S.E. of regression	0.001967	Sum squared resid	0.000321
F-statistic	1538.855	Durbin-Watson stat	1.449998
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.995172	Mean dependent var	2.497500
Sum squared resid	0.000462	Durbin-Watson stat	1.007947

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: FIXED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.703234	4	0.0197

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	1.014133	1.011906	0.000588	0.9268
LOG(X2)	0.359918	0.033825	0.011223	0.0021
LOG(X3)	-0.004338	0.001282	0.000003	0.0019
X4	-0.001521	-0.001530	0.000001	0.9899

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/18/18 Time: 17:22

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.345229	0.099024	-3.486327	0.0008
LOG(X1)	1.014133	0.028721	35.30948	0.0000
LOG(X2)	0.359918	0.115698	3.110833	0.0027
LOG(X3)	-0.004338	0.002065	-2.101163	0.0391
X4	-0.001521	0.000817	-1.860140	0.0669

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997299	Mean dependent var	2.497500
Adjusted R-squared	0.996781	S.D. dependent var	0.033163
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.559469
Sum squared resid	0.000258	Schwarz criterion	-9.137195
Log likelihood	435.6166	Hannan-Quinn criter.	-9.389345
F-statistic	1925.419	Durbin-Watson stat	1.548315
Prob(F-statistic)	0.000000		

